

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter yang berdasar pada “Profil Pelajar Pancasila” adalah pendidikan karakter yang dibentuk menjelaskan dari pendidikan nasional. Profil Pelajar Pancasila berfungsi untuk mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi sebuah referensi utama para pendidik dalam membentuk karakter serta kompetensi siswa sejak usia dini agar menjadi lebih baik. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila diharapkan siswa akan memiliki nilai-nilai moral yang baik sehingga di masa industri 4.0 ini tetap patuh terhadap Tuhan serta menjalankan kepercayaan yang dianutnya dan mampu bersikap sesuai dengan nilai-nilai ketuhanannya, mampu mempertahankan budayanya sendiri di tengah gempuran perkembangan teknologi yang menyebabkan mudah masuknya paham-paham agama baru, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan termasuk pendidikan. Oleh karena itu siswa diharapkan bisa memilih mana budaya yang positif. Sikap gotong royong, kepedulian, kemandirian, berfikir rasional dan kritis semua itu perlu dimiliki pelajar Indonesia agar mampu menciptakan sebuah ide atau gagasan baru.

Implementasi nilai-nilai Pancasila dilakukan melalui pembelajaran pendidikan Pancasila yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013. Dinamika kurikulum 2013 terlebih pada mata pelajaran pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan saat ini bisa dikatakan menurun. Penurunan ini terlihat pada pengimplementasian setiap materinya yang masih menggunakan teori dan

minim praktek. Keprofesionalan guru juga memberi dampak terhadap dinamika kurikulum pada saat ini. Sebagai pendidik guru juga harus bisa mengikuti zaman dengan menerapkan dan memanfaatkan teknologi dalam mendukung proses pembelajaran.

Sistem pendidikan di Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sesuai pada UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tersebut pada pengimplementasiannya dijabarkan ke dalam peraturan, yakni Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan perubahan kedua dari Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memberikan arahan tentang delapan standar nasional pendidikan yaitu : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Guna menyongsong Generasi Emas Indonesia Tahun 2045, telah ditetapkan Standar Kompetensi Lulusan

yang berbasis pada Kompetensi Abad 21, Bonus Demografi Indonesia, dan Potensi Indonesia menjadi Kelompok 7 Negara Ekonomi Terbesar Dunia, dan sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia terhadap pembangunan peradaban dunia.³

Lengeveld (dalam Suriansyah) memberikan pengertian bahwa pendidikan adalah usaha mempengaruhi, melindungi serta memberikan bantuan yang tertuju kepada kedewasaan anak didiknya atau dengan kata lain membantu anak didik agar cukup mampu dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam pengertian di atas bimbingan dan pengaruh serta perlindungan yang diberikan harus mengandung nilai-nilai luhur sesuai dengan hakikat dan martabat kemanusiaan, dengan tujuan akhir pendidikan adalah adanya kemampuan dan kemandirian hidup peserta didik.⁴

Menurut Ki Hajar dewantara dalam Adeliana Yuristia dalam kongres taman siswa yang pertama, pada 1930 ia menyebutkan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan tubuh anak.⁵ Sedangkan menurut Crow and Crow (dalam Suprpto) pendidikan merupakan proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan

³ Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah.

⁴ Ahmad Suriansyah, *Landasan Pendidikan* (Banjarmasin: Comdes, 2011), hlm. 1

⁵ Adeliana Yuristia, *Pendidikan Sebagai Transformasi Kebudayaan*, jurnal ilmu sosial dan budaya, Vol 2, No 1 (2018), hlm 2

sosialnya dan membantu meneruskan adat dan kebudayaan serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.⁶

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu pengaruh dan bimbingan yang diberikan kepada anak-anak untuk membentuk karakter, kepribadian, dan kemampuan yang baik jadi dapat menyesuaikan dengan lingkungannya dalam menuju kedewasaan.

Dampak dari menurunnya pendidikan karakter pada tingkat dasar dapat menyebabkan anak tidak bisa mengendalikan diri dan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri, misalnya dalam tingkat dasar yang sering kita temui adalah pilih-pilih dalam berteman. Oleh sebab itu penerapan Profil Pelajar Pancasila secara langsung perlu diterapkan dengan sebaik mungkin di lingkungan sekolah untuk dijadikan pembiasaan pribadi agar bisa diterapkan di kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter merupakan suatu hal penting yang harus diberikan kepada peserta didik. Selain memberikan materi pembelajaran guru juga harus memberikan pendidikan karakter bagi peserta didik. Hal ini karena pendidikan karakter dapat sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional.⁷ Tujuan pendidikan tersebut dibuat agar pendidikan itu tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau lebih berkarakter. Sehingga nantinya akan melahirkan

⁶ Ibid

⁷ Gusti Ayu Putri Damyani, Siti Istiningsih, Nurwahidah, *Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*, Vol 2 No 1 (Februari 2022), hlm 101

generasi-generasi bangsa yang unggul dan tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafaskan nilai-nilai luhur bangsa serta agama.⁸ Penerapan ini disebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil ialah pemikiran universal yang pertama kali dilihat agar bisa diidentifikasi serta dinilai. Profil yang hendak dipaparkan disini merupakan profil pelajar Pancasila.

Profil Pelajar Pancasila adalah pemikiran tentang pelajar, yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya. Iktikad dari Profil Pelajar Pancasila sendiri merupakan cerminan ataupun bentuk/perbuatan dari pelajar yang mempraktikkan ataupun mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan tiap harinya baik disekolah ataupun dilingkungan rumahnya (dalam Leuwol). Salah satu wujud implementasi dari profil pelajar Pancasila merupakan pelajar yang senantiasa mengamalkan nilai-nilai Pancasila semacam taqwa kepada tuhan Yang Maha Esa dengan mengerjakan ibadah sesuai dengan agamanya.⁹ Untuk penerapan Profil Pelajar Pancasila harus diimbangi dengan sarana dan prasarana tempat ibadah dan peran dari guru, misal dalam menertibkan waktu ibadah dengan mengadakan absen dan sanksi bagi yang melanggar aturan. Sehingga akan membuat siswa menjadi tertib dalam pelakasanannya dengan begitu dapat membangun pribadi yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁸ Ibid

⁹ Ashabul Kahfi, *Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap karakter Siswa di Sekolah*, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar, Vol 5, No 2, hlm 140

Peneliti memilih SD N Mengkowo sebagai lokasi penelitian karena yang utama adalah sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum Merdeka dan tentunya sudah menerapkan profil pelajar Pancasila? Selain itu ketersediaan sumber data dan informasi mudah untuk diperoleh, kemudahan akses serta lingkungan SD N Mengkowo memiliki lingkungan yang ramah sehingga dapat mempermudah dalam proses pengumpulan data. Keberagaman karakter siswa dari berbagai latar belakang, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan representif dalam penelitian. Kemampuan guru-guru sekolah SD N Mengkowo yang memiliki kemampuan dan kompetensi tinggi, sehingga akan membantu dalam proses penelitian.¹⁰

Penerapan Profil Pelajar Pancasila memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Penerapan Profil Pelajar Pancasila sangat berpengaruh jika diterapkan sejak sekolah dasar, karena pelajar yang masih menginjak sekolah dasar mempunyai tingkat rasa ingin tahu yang tinggi dan mempunyai daya tangkap yang kuat. Selain itu sangat mudah dalam mendoktrin atau menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Berdasarkan fakta yang saya temukan di lapangan pada observasi awal dengan wawancara kepada kepala sekolah SD Negeri Mengkowo sudah menerapkan kurikulum merdeka (Profil Pelajar Pancasila) sejak tahun ajaran 2022/2023 atau sejak Kurikulum Merdeka secara resmi untuk diterapkan di

¹⁰ Observasi, Penerapan Profil Pelajar Pancasila, 28 Desember 2022

seluruh sekolah dasar secara bertahap.¹¹ Bagaimana kurikulum merdeka dijadikan opsi?, Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Bagaimana kurikulum merdeka ditetapkan untuk semua sekolah secara serentak?, untuk kebijakan opsi kurikulum ini, proses perubahan kurikulum nasional harapannya dapat terjadi secara lancar dan bertahap.¹² SD N Mengkowo termasuk SD yang sudah menrapkan kurikulum merdeka.

Profil yang dimaksud ialah berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong dan berkebhinnekaan global. Enam hal ini disebut sebagai indikator profil pelajar Pancasila (dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).¹³

Oleh karena itu, peneliti hendak menganalisis penerapan profil pelajar Pancasila di SD N Mengkowo dengan mengusung judul **“Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berakhlak Mulia di Kelas IV SD Negeri Mengkowo Tahun Ajaran 2022/2023”**

¹¹ Sudaryati di Ruang Guru SD N Mengkowo

¹² Dwi Nurani, dkk, “*Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*” (Jakarta: BSKAP, 2022), hal. 6

¹³ Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, Widya Noventari, *Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa*, Vol 27, No 2 (Agustus 2021), hlm 232

B. Pembatasan Masalah

Penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah, dan dapat dikaji lebih dalam. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Aspek profil pelajar Pancasila yang akan diteliti yaitu “berakhlak mulia.”

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo?
2. Apa faktor yang mempengaruhi penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo?
3. Bagaimana implikasi penerapan Profil Pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan penjelasan di atas adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan Profil Pelajar Pancasila pada elemen berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Profil Pelajar Pancasila elemen berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo.

3. Mengetahui implikasi penerapan Profil Pelajar Pancasila elemen berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo bagi pengembangan kepribadian siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan.

1. Analisis

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian, karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantive maupun formal. Kesulitan yang sering ditemui dalam analisis data adalah tidak adanya pedoman buku atau tidak ada aturan-aturan baku yang sistematis seperti halnya analisis data pada penelitian kualitatif.¹⁴

Noeng Muhadjir (dalam Ahmad Rijali) mengatakan pengertian analisis data adalah sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain dan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁵

¹⁴ Sirajudin Saleh, "*Analisis Data Kualitatif*" cetakan pertama, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 74

¹⁵ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Vol. 17, No. 33, (2018), hal. 84

Pada penelitian ini yang dianalisis adalah penerapan Profil Pelajar Pancasila pada dimensi berakhlak mulia di kelas IV SD N Mengkowo dalam konteks pendidikan. Analisis ini melibatkan kajian yang cermat terhadap perilaku, sikap, dan pengetahuan para pelajar dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

2. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: “Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berakhlak, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.” Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.¹⁶

Profil Pelajar Pancasila dimensi berakhlak mulia di SD Negeri Mengkowo diterapkan dengan melalui berbagai kegiatan antara lain yaitu kegiatan pembiasaan harian, kegiatan terprogram, dan kegiatan tahunan. Dari kegiatan tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan kepribadian siswa.

Pada penelitian ini Profil Pelajar Pancasila merujuk pada karakteristik, pemahaman, dan implementasi nilai-nilai Pancasila yang

¹⁶ Rusmini, “Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasi Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa”, Vol. 27, No. 2 (2021), hal. 236

dimiliki oleh siswa atau pelajar dalam konteks pendidikan. Istilah ini mencakup gambaran menyeluruh tentang bagaimana pelajar memahami, menginternalisasi, dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari serta dalam berbagai aspek pendidikan.

3. Dimensi Berakhlak Mulia

Indikator pertama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah dimensi berakhlak mulia yang berarti bahwa akhlak mulia dalam hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, warga Indonesia perlu memahami ajaran agama dan kepercayaan serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun elemen-elemen dimensi berakhlak mulia yaitu akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, akhlak bernegara.

Dimensi berakhlak mulia dalam Profil Pelajar Pancasila menjelaskan tujuan dan sasaran pendidikan di Indonesia, serta menjelaskan apa diharapkan dari seorang pelajar Indonesia yang memiliki sifat berakhlak mulia. Dimensi berakhlak mulia ada beberapa elemen antara lain religius, nasionalis, mandiri, demokratis, beradab, dan peduli.

Pada penelitian ini dimensi berakhlak mulia pada Profil Pelajar Pancasila melibatkan kajian mendalam tentang bagaimana pelajar memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika dan akhlak tercermin dalam nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat melibatkan pemahaman mereka tentang konsep kebenaran, kejujuran, rasa tanggung jawab sosial, empati,

toleransi, kerjasama, dan norma-norma moral lainnya yang menjadi bagian integral dari Pancasila.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan teori terutama yang berkaitan dengan penerapan Profil Pelajar Pancasila di IV MI/SD terhadap pemerintah, guru, sekolah, dan peneliti lain.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pemerintah

Penelitian dapat dijadikan bahan evaluasi agar dapat memberikan pelatihan pembuatan soal evaluasi penerapan Profil Pelajar Pancasila untuk guru dan instansi pendidikan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi agar dapat memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana penerapan Profil Pelajar Pancasila antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila.

- 2) Merencanakan proses pembelajaran proyek dengan tujuan akhir yang jelas.
- 3) Mengembangkan kompetensi sebagai guru yang terbuka untuk berkolaborasi dengan guru dari mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi pada Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi pedagogic guru.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan referensi atau pedoman dalam kajian penelitian yang memiliki fokus penelitian serupa, sehingga dapat mengembangkan kajian secara mendalam.